

EVALUASI PROGRAM CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY PADA PT. DJARMA ARU DI WANAAM

Alexander P. Tjilen
M.V. Irene Herdjiono
Universitas Musamus Merauke

ABSTRACT: Background research on the motivation of companies implementing Corporate Social Responsibility (CSR) is a researcher look at the companies in Indonesia, many CSR activities, even advertise their activities, but whether the long-term benefits that are directly impacting stakeholders.

This study used a qualitative approach that is the case study, to investigate a specific phenomenon that takes into account the elements of time, place and circumstances in which this phenomenon occurs in order to obtain a thorough and in-depth understanding of the phenomenon.

The results showed that the application of CSR by PT. Djarma Aru was successful, because the local community has much to gain, though still undeniably a counter opinion on the success of the CRS. Implementation of CSR by companies have reached the stage of Corporate Citizenship, but in this application the company experienced a number of problems both internal and external PT. Djarma Aru has experienced ups and downs of business related to CSR, but the results obtained are quite satisfactory because with the passage of CSR companies can run well and got pretty good support from the community, although there is no denying the community and local government still expects more of which has been executed.

Keywords: Evaluasi Program Corporate social Responsibility

PENDAHULUAN

Pendirian suatu perusahaan dimaksudkan untuk mencapai laba dan direncanakan untuk dapat hidup dan berkembang untuk jangka waktu yang amat panjang. Dalam perkembangannya setiap perusahaan akan berusaha untuk mencapai tujuan laba yang ditargetkan demi pengembangan perusahaan dan pengembalian modal maupun pembagian deviden yang semakin besar kepada pemilik saham. Tujuan dari para pemilik modal akan berhadapan dengan kepentingan masyarakat publik yakni adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang secara nyata dinikmati oleh masyarakat yang berada di sekitar lokasi perusahaan. Tuntutan atau keinginan masyarakat ini diharapkan menjadi tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Tanggung jawab kepada masyarakat ini dikenal dengan *corporate social responsibility (CSR)* yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan lewat kegiatan-kegiatan dan menumbuhkan pengaruh positif lewat kegiatan-kegiatan oleh konsumen, karyawan, komunitas, pemegang saham, lebih-lebih oleh lingkungan dan masyarakat publik (Wikipedia.com).

Dalam prakteknya, banyak halangan dalam menjalankan dan mencapai CSR, terlebih di negara-negara berkembang dimana institusi, standar, dan sistemnya lemah. Di Indonesia, CSR adalah sebuah konsep dan praktek baru, dimana CSR sendiri kebanyakan menggunakan standar dan norma kebarat-baratan.

Latar belakang ide mengadakan penelitian mengenai motivasi perusahaan melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah peneliti melihat perusahaan-

perusahaan di Indonesia banyak melakukan kegiatan CSR, bahkan mengiklankan aktivitasnya, namun dari pengamatan peneliti tidak ada manfaat yang sifatnya jangka panjang yang langsung dirasakan *stakeholder*. Sebagai contoh kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT. Freeport Indonesia. PT. Freeport Indonesia gagal menunjukkan tanggung jawabnya terhadap pengelolaan lingkungan dan resolusi konflik dengan penduduk lokal. Penggunaan lahan tanah adat, perusakan dan penghancuran lingkungan hidup, penghancuran perekonomian, dan pengingkaran eksistensi penduduk Amungme merupakan kenyataan pahit yang harus diterima rakyat Papua akibat keberadaan operasi penambangan PT. Freeport Indonesia. Bencana kerusakan lingkungan hidup dan komunitas lain yang ditimbulkan adalah jebolnya Danau Wanagon hingga tiga kali akibat pembuangan limbah yang sangat besar kapasitasnya dan tidak sesuai dengan daya dukung lingkungan (Rudito dan Famiola, 2007). Kasus lain adalah kerusakan lingkungan di lokasi penambangan timah inkonvensional di pantai Pulau Bangka-Belitung dan tidak dapat ditentukan siapakah pihak yang bertanggung jawab atas kerusakan yang terjadi karena kegiatan penambangan dilakukan oleh penambangan rakyat tak berizin yang mengejar setoran pada PT. Timah. Tbk. Sebagai akibat penambangan inkonvensional tersebut terjadi pencemaran air permukaan laut dan perairan umum, lahan menjadi tandus, terjadi abrasi pantai, dan kerusakan laut (Ambadar, 2008).

Kedua contoh tersebut hanya merupakan sebagian kecil gambaran fenomena kegagalan CSR yang muncul di Indonesia, dan masih banyak lagi contoh kasus seperti kasus PT Newmont Minahasa Raya, kasus Lumpur panas Sidoarjo yang diakibatkan kelalaian PT Lapindo Brantas, kasus perusahaan tambang minyak dan gas bumi, Unicoal (perusahaan Amerika Serikat), kasus PT Kelian Equatorial Mining pada komunitas Dayak, kasus suku Dayak dengan perusahaan tambang emas milik Australia (Aurora Gold), dan kasus pencemaran air raksa yang mengancam kehidupan 1,8 juta jiwa penduduk Kalimantan Tengah yang merupakan kasus suku Dayak vs "Minamata." Serangkaian kegagalan kegiatan CSR tersebut patut dipertanyakan penyebabnya.

Di pelosok Kota Merauke, Papua, terdapat industri perikanan dengan total pekerja 5.163 orang. yang hanya dapat dijangkau dengan pesawat terbang kecil twin otter dari Kota Merauke menuju Desa Wogikel, Kecamatan Kimaam, Kabupaten Merauke, selama lebih kurang satu jam, yang terlihat hanya hutan dan rawa-rawa. Daerah pelosok itu tidak mungkin dijamah dengan transportasi darat. Meski demikian PT. Djarma Aru Wanam (PT DAW) mengembangkan industri perikanan terpadu.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pandangan perusahaan tentang kesadaran sosial, dan tanggung jawab social yang sudah dilaksanakan. mengetahui pandangan masyarakat tentang program CSR yang telah dilaksanakan oleh perusahaan tanggung jawab yang telah mendapatkan keuntungan dengan mengambil sumber daya yang tersedia yang sekiranya adalah milik dan hak masyarakat setempat dan mengetahui Kendala-kendala yang dihadapi pihak perusahaan dalam pelaksanaan CSR di Kecamatan Wanaam.

METODOLOGI

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu studi kasus. Dalam studi kasus akan diteliti suatu fenomena secara spesifik yang memperhatikan unsur waktu, tempat dan situasi dimana fenomena itu terjadi sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam akan suatu fenomena tersebut (Creswell, 2007). Dalam penelitian studi kasus kita tidak berusaha membuktikan sesuatu, namun lebih kepada mempelajari sesuatu.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah CSR di PT. Djarma Aru Wanam, dengan unit yang dianalisa adalah: Kegiatan perusahaan; *fishing processing*, Hubungan perusahaan dengan masyarakat setempat, Kontribusi perusahaan terhadap perekonomian masyarakat lokal, Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial masyarakat, Peran masyarakat terhadap kegiatan perusahaan dan Peran pemerintah daerah terhadap kegiatan CSR perusahaan.

c. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah Distrik Wanaam Kabupaten Merauke

d. Pengambilan Data

- 1) Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 yaitu: (1) *person*, sumber data berupa orang, (2) *place*, sumber data berupa tempat dan (3) *paper*, sumber data berupa symbol (Bungin. 2010).
- 2) Cara perolehan data
Data primer diperoleh melalui wawancara, kuisisioner, *group discussion* dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur media masa, media elektronik, peraturan dan dokumen terkait CSR dan PT Djarma Aru.

e. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan metode pembuatan penjelasan dan penjabaran pola dengan melihat bagaimana keselarasan antara proposisi dan fakta mengenai peranan PT Djarma Aru Wanam terhadap kelangsungan dan kesejahteraan hidup masyarakat setempat. Proposisi disusun dari literatur, teori, pendapat para ahli, proposisi yang disusun harus mengarah pada focus masalah dan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan

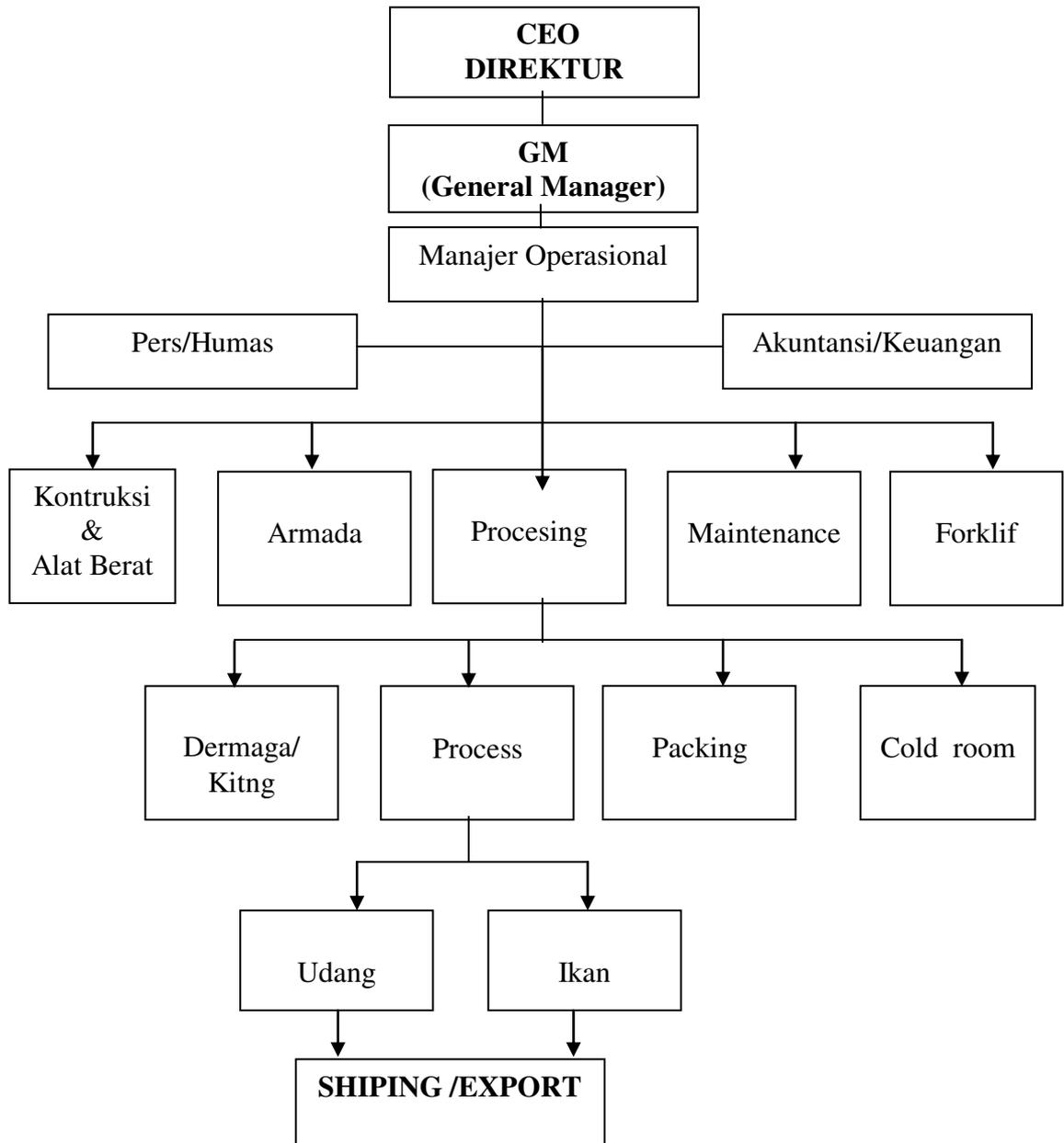
PT. Djarma Aru adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam, yaitu pengalangan ikan. Jenis – jenis ikan yang menjadi bahan komoditi diantaranya adalah ikan tuna bersirip kuning, ikan tuna bersirip panjang beku, ikan cakalang dan ikan kuning. PT. Djarma Aru beroperasi di Wanam, Papua. PT. Djarma Aru beroperasi sejak tahun 1994 dan pada tahun 2003 beralih pada PT. Dwi Karya Reksa Abadi karena kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat sebagai akibat dari adanya krisis moneter.

B. Struktur Organisasi

Secara organisasi kegiatan CSR pada PT. Djarma Aru dilaksanakan oleh bagian Humas yang bertanggung jawab langsung kepada General Manager, untuk perencanaan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitar perusahaan, kebutuhan perusahaan dan kebutuhan Pemerintah setempat. Perencanaan yang telah di sepakati untuk dijadikan program kerja tidak selama berhasil dilaksanakan mengingat adanya keterbatasan dana dan otorisasi dari General Manager sehingga perlu persetujuan dari direktur pusat dan CEO.

Pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat, dalam pelaksanaannya tidak saja dilayani oleh Humas tetapi semua bagian/departemen akan ikut terlihat, tetapi untuk tahap negosiasi dan perencanaan awalnya di fokuskan pada Departemen Humas.

Struktur Organisasi PT. Djama Aru Sebagia Berikut:



C. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Sebagai institusi bisnis, PT. Djarma Aru dituntut untuk dapat menghasilkan laba dan di satu sisi mampu memberdayakan masyarakat sekitar. Dalam upaya memberdayakan masyarakat sekitar penjabarannya dalam program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Kebutuhan CSR dewasa ini yang menjadi suatu kewajiban yang sudah harus dilaksanakan, tetapi keragaman pengertian konsep CSR adalah akibat logis dari sifat pelaksanaannya yang berdasarkan prinsip voluntari. Tidak ada konsep baku yang dapat dianggap sebagai acuan pokok baik di tingkat global maupun lokal.

Penerapan CSR secara umumnya dijalankan berdasarkan volentour ataupun adanya kebutuhan yang terjadi karena adanya berbagai kepentingan baik kepentingan dari perusahaan ataupun dari tuntutan masyarakat yang menghendaki adanya perhatian dari perusahaan untuk dapat membantu masyarakat secara umumnya.

Mengingat banyaknya tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang perlu segera dipenuhi, sebenarnya perusahaan dalam situasi kebingungan untuk untuk pelaksanaan CSR, sehingga banyak dilakukan forum diskusi dan komunikasi diantara masyarakat, perusahaan dan pemerintah. Kondisi keingungan ini, tampak pada kecenderungan pelaksanaan CSR yang sangat tergantung pada kebaikan hati (*charity*) dari pelaksana perusahaan. Artinya, kebijakan CSR belum secara otomatis selaras dengan visi dan misi perusahaan.

Pelaksanaan sementara ini berdasarkan pada kesadaran tentang moral bisnis yang manusiawi untuk menerapkan kebijakan CSR yang layak. Pelaksanaan CSR masih dipandang sebagai pemenuhan kebutuhan hanya pada kepentingan kepuasan *shareholders* (produktivitas tinggi, *profit* besar, nilai saham tinggi) serta pencapaian prestasi pribadi, sehingga masih menjadi kebijakan CSR sebagai kegiatan voluntaristik

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 merupakan produk hukum yang menunjang dan masih lemahnya penegakan hukum telah menjadikan Indonesia sebagai negara ideal bagi korporasi yang memang memperlakukan CSR sebagai kegiatan tambahan saja dan belum perlu diadakan perencanaan yang matang untuk dilaksanakan secara berkelanjutan .

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh lakukan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR dapat disusun sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat lokal

Dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya, PT Djarma aru melakukan pemberdayaan teradap pemberdayaan tenaga kerja lokal (*Local Employee Programs*) melalui pendidikan, berupa pembangunan sarana pendidikan dan beasiswa mencakup pembangunan sekolah dasar dan renovasi sekolah, penyediaan buku-buku dan alat bantu belajar mengajar, dengan tidak memungut biaya apapun dari siswa yang bersekolah pada sekolah yang dibangun di areal perusahaan.

Bantuan secara rutin juga dibuat untuk dapat menjangkau kampung-kampung disekitar wanam bantuan buku dan alat tulis termasuk melakukan rehabilitasi sekolah sekolah. Pelatihan diberikan dengan mengirim calon tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan untuk mengikuti pelatihan/magang kerja, termasuk pelatihan untuk tenaga tehnik dan perbengkelan

2. Pengembangan wilayah kerja dan hasil tangkapan .

Pengembangan wilayah tangkapan ikan yang berada pada masing masing kali dalam kampung-kampung yang dilengkapi dengan gudang es (palka es) dan alat tanggap yang memadai yang diserahkan pengelolaannya diserahkan pada masing-masing ketua

kelompok merupakan salah satu peningkatan terhadap masyarakat komunitas dan masyarakat di sekitar perusahaan (*Community and Broader Society*)

Program lain yang dikerjakan adalah dilaksanakan kerjasama (KSO) penyerahan 100 unit kapal yang telah difasilitasi untuk anggota masyarakat yang dianggap mampu dan telah mengikuti pelatihan dan dari jumlah ini 20 unit diantaranya, pengelolaannya diserahkan langsung untuk masyarakat lokal untuk menampung hasil penangkapan ikan masyarakat.

Dalam pelaksanaan ini perusahaan mengalami banyak kendala, bagaimana merubah dari masyarakat petani menjadi masyarakat penjaring ikan yang telah menggunakan mesin dan teknologi. Hasil tangkapan ini di setor kepada perusahaan dengan harga yang ditentukan harganya berbeda agar kapal hasil KSO ini tidak mengalami kerugian, walaupun kenyataannya tetap hasil yang disetor tersebut tetap saja tidak mencukupi biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya modal. Infra struktur utama lainnya.

3. Peningkatan kesehatan masyarakat.

Perusahaan melakukan upaya perbaikan kesehatan berupa pembangunan Rumah sakit, pemberian suplai peralatan, penyediaan staff medis dan Dokter serta bantuan transportasi kepada masyarakat yang memerlukan bantuan kesehatan, sehingga masyarakat dapat menggunakan fasilitas yang disiapkan untuk pegawai perusahaan, dapat juga dinikmati oleh masyarakat secara gratis.

Bantuan perbaikan gisi masyarakat dilaksanakan dengan baik mengingat adanya keterbatasan semangat masyarakat untuk melakukan pembukaan sayur masih belum berkembang dan belum berubahnya pola makan masyarakat

4. Environment Programs

Program yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan misalnya dengan menghasilkan produk yang aman untuk di konsumsi, dilaksanakan dengan pembuatan gudang es pada masing masing kampung sehingga masyarakat tidak saja dapat konsumsi ikan yang masih segar tetapi juga hasil tangkapan mereka tetap segar untuk dikirimkan ke perusahaan dan dilakukan proseing ikan.

Perusahaan juga melakukan pembangunan bantuan rumah sehat kepada masyarakat. Dalam perencanaan perusahaan akan membangun 20 unit, tetapi karena adanya keterbatasan anggaran, perusahaan hanya mampu untuk membangun 7 unit sedang sisanya perusahaan melakukan permintaan bantuan pada pemerintah daerah sehingga rencana tersebut dapat dipenuhi.

Program bantuan pembangkit listrik untuk masyarakat dilaksanakan dengan melakukan pembagian genset kepada tokoh masyarakat sebanyak 50 unit, kegiatan ini diharapkan supaya meningkatkan gairah kerja masyarakat dan masyarakat dapat juga menikmati dengan bantuan parabola.

Program perusahaan yang pretisius yang berhasil dibangun yang dapat juga digunakan oleh masyarakat yaitu pelabuhan laut dan lapangan terbang.

Pelabuhan laut ini melayani kapal export juga pelayaran perintis sehingga masyarakat sekitar amat terbantu mobilitasnya. Lapangan terbang dengan panjang 800 mtr telah beroperasi juga dapat dipakai untuk penerbangan komersil, sehingga aparat pemerintah yang berada pada distrik di sekitar Wanaam dapat terlayani dengan baik.

5. Program kegiatan Sosial kebudayaan dan keagamaan

Masyarakat adat di Papua masih menjunjung tinggi kegiatan-kegiatan sakral ataupun kegiatan keagamaan, termasuk didalamnya kegiatan untuk perayaan hari besar. Pemerintah tidak dapat menyangkal bahwa kegiatan-kegiatan tersebut membutuhkan biaya yang besar baik untuk konsumsi ataupun biaya transportasi.

Bantuan armada laut untuk kegiatan tersebut masih amat dibutuhkan, karena

transportasi dari kampung ke kampung di hanya dapat di laksanakan melalui jalur aliran sungai.

Pembangunan gedung Gereja dan balai desa telah dilaksanakan, walaupun masih amat dirasakan kekurangannya, mengingat luasnya daerah yang harus dilayani.

D. Hambatan yang dihadapi perusahaan

Hambatan yang dialami perusahaan dalam melaksanakan CSR dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal terletak pada keterbatasan dana untuk melaksanakan program-program CSR, sedangkan hambatan eksternal terletak pada hubungan dengan masyarakat dan pemerintah setempat.

Hambatan internal perusahaan terjadi karena terlalu banyaknya kebutuhan yang harus dibantu, tetapi peran pemerintah masih amat terbatas. Di pihak lain, biaya yang dikeluarkan sudah cukup banyak untuk CSR ini tetapi belum menunjukkan hasil sesuai yang diharapkan, kondisi itu juga membuat frustrasi korporasi yang telah berupaya menunjukkan itikad baik untuk melaksanakan CSR serta strategi dan program CSR sudah dibuat. Tidak dapat disangkal bahwa kemampuan perusahaan untuk melaksanakan program ini tetap saja mempunyai keterbatasan dana dan fasilitas untuk dapat menyelesaikan seluruh program yang telah disusun.

Keterbatasan ini mengakibatkan terjadinya beberapa kali tuntutan dari masyarakat dan juga beberapa kali terjadinya pembakaran terhadap kapal milik perusahaan serta perampasan/penjarahan atas hasil tangkapan kapal yang sedang berada di lokasi yang dekat dengan kampung-kampung lokal.

Hambatan eksternal yang berasal dari masyarakat adalah respon masyarakat yang berbeda-beda terhadap program CSR. Ada pihak-pihak yang mendukung dan ada yang tidak mendukung. Pihak yang mendukung memandang bahwa kegiatan CSR melalui KSO dapat membantu perekonomian masyarakat, namun pihak yang tidak memperoleh KSO berpendapat bahwa perusahaan tidak adil dalam implementasi CSR. Beberapa program yang direncanakan tidak dapat diselesaikan secara tuntas, tetapi dengan adanya koordinasi yang baik dengan pihak pemerintah daerah, akhirnya dapat diselesaikan dengan baik, salah satu yang telah dilaksanakan adalah program perumahan masyarakat.

E. Manfaat yang diperoleh perusahaan dengan adanya CRS

Pelaksanaan CSR memberikan manfaat pada perusahaan, baik manfaat ekonomis maupun non ekonomis. Manfaat ekonomis diperoleh dalam hal KSO, yaitu perusahaan memperoleh bahan baku untuk kegiatan produksinya, sedangkan manfaat non ekonomis adalah dukungan masyarakat atas keberadaan perusahaan di Wanam. Seperti yang diungkapkan sebelumnya, bahwa Papua memiliki karakteristik masyarakat dan budaya yang unik, sehingga dukungan masyarakat sekitar terkait keamanan, status pertanahan pada perusahaan sangat diperlukan.

Terciptanya suasana kondusif untuk keamanan dan kelancaran usaha menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan yang selalu menjadi prioritas untuk dilaksanakan. Keamanan yang dan kelancaran ini telah dinikmati selama ini merupakan suatu perjuangan yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, karena bila keamanan ini tidak tercipta semua aktifitas perusahaan akan terganggu.

Pertimbangan lain dari terciptanya keamanan dan lingkungan kerja yang tidak baik akan menimbulkan biaya yang amat besar karena diperlukan biaya pengamanan dari pihak keamanan dan terlambatnya kegiatan perusahaan karena adanya pemogokan ataupun

tindakan perusahaan-perusahaan oleh masyarakat dan tenaga kerja yang ada dalam perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Perusahaan tidak dapat berorientasi semata-mata pada kepentingan *stockholder* dalam menjalankan usahanya, namun juga berorientasi pada *stakeholder*, yaitu masyarakat sekitar dan lingkungan Papua, dalam hal ini Wanam.

Masyarakat Papua memiliki karakteristik adat dan budaya yang unik, sehingga orientasi pada *stakeholder* menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan. PT. Djarma Aru, yang bergerak dibidang *fishing processing*, selama beroperasi di Wanam telah mengimplementasikan CSR. Penerapan CSR oleh PT. Djarma Aru dapat dikatakan berhasil, karena masyarakat setempat banyak mendapat manfaat. Penerapan CSR oleh perusahaan telah sampai pada tahap Corporate Citizenship. Dalam penerapan ini sejumlah kendala dialami perusahaan. Kendala tersebut muncul dari intern maupun ekstern.

PT. Djarma Aru telah mengalami pasang surut usaha yang berhubungan dengan CSR, tetapi hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan karena dengan berjalannya CSR perusahaan dapat berjalan dengan baik dan mendapat dukungan yang cukup baik dari masyarakat, walaupun tidak dapat disangkal masyarakat dan Pemerintah Daerah tetap mengharapakan lebih banyak lagi dari yang sudah dijalankan.

PT. Djarma Aru saat ini telah berpindah pengelolaan pada PT. Dwi Karya Reksa Abadi sejak tahun 2003, namun apa yang telah diupayakan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program CSR masih dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sampai saat ini, seperti rumah sakit, sarana pendidikan dan ibadah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambadar, J., 2008. *Corporate Social Responsibility dalam Praktik di Indonesia*. Edisi 1, Penerbit Elex Media Computindo.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif-Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group
- Cresswel, John. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design. Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications
- Daniri. 2008. Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, diunduh dari <http://www.madani-ri.com>
- Hammann dan Accut (2003) .“How Should Civil Society (and the Government) Respond to Corporate Social responsibility”
- Hamid, F.Z.A. 2004, “Corporate Social Disclosure by Banks and Finance Companies: Malaysian Evidence”, *Corporate Ownership and Control*, Vol. 1 No. 4, pp. 118-30.
- Khairandy, Ridwan.2008.*Corporate Social Responsibility : Dari Shareholder ke Stakeholder*, dan Dari Etika Bisnis ke Norma Hukum, Makalah Pembicara Workshop Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.hal 5-6
- Korhonen, J., 2003. *On the Ethics of Social Responsibility – Considering the Paradigm of Industrial Metabolism*, *Journal of Business Ethics*. 48: 301–315.
- Lusa, J.Sofian.2007.Mencari Bentuk Ideal Tanggung Jawab Sosial Perusahaan diunduh <http://jsofian.wordpress.com/2007/06/10/mencari-bentuk-ideal-tanggung-jawab-sosial-perusahaan/>

- Reinig, Carol A.Tilt. 2008. *Corporate Social Responsibility Issues in Media Releases: A Stakeholder Analysis of Australian Banks*. *Issues in Social and Environmental Accounting* Vol. 2, No. 2 Dec 2008
- Rudito, B., Famiola, M., 2007. *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. Edisi 1. Penerbit Rekayasa Bisnis.
- Sihombing, Eka. N.AM.2008. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Daerah Sebagai Implementasi Hak Asasi Manusia Di Kota Medan*.
- Simatupang, Johannes.2009.Peran Strategis Tanggung Jawab Sosial Perusahaan diunduh <http://johannessimatupang.wordpress.com/2009/06/08/memeriksa-tanggung-jawab-sosial-perusahaan/>
- Trnkova,Hana. 2004. *Corporate Social Responsibility in The Czech Republic. Survey Results & Case Studies*. Business Leader Forum
- United Nation Research Institute for Social Development. 2001. *Corporate Social Responsibility in Indonesia* [PDF]
- Undang-undang nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM)
- Undang-undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT)
- Wikipedia. n.d. *Corporate Social Responsibility*. Retrieved from http://en.wikipedia.org/wiki/Corporate_social_responsibility